



Jeremy Goon
Group Head of Corporate Social Responsibility
Wilmar International (Group)
56 Neil Road 088830
Singapore

Wilmar International (Group)
Multivision Tower Lt.12
KuninganMulia Kav.9B, Guntur, Setia Budi, Kuningan
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12980
Indonesia

Bogor, 19 April 2013

Perihal: Surat keluhan dari Organisasi Masyarakat Sipil di Indonesia dan Internasional terkait dengan transparansi dan tanggungjawab sosial perusahaan Wilmar Internasional terhadap tanggapan atas permintaan dari masyarakat sipil dalam komunikasi dengan Anak Perusahaan Wilmar PT Anugrah Rejeki Nusantara (Merauke, Papua)

Kepada yang terhormat
Bapak Jeremy Goon,

Atas nama Koalisi Lembaga Non Pemerintah Internasional, Nasional, dan Lokal di Indonesia,¹ kami ingin menyampaikan keprihatinan kami atas komunikasi terakhir dengan Anak Perusahaan WILMAR, PT Anugrah Rejeki Nusantara (PT ARN) di Merauke, Papua, Indonesia.

Latar belakang

Sebagai organisasi berbasis Hak Azasi Manusia, Forest Peoples Programme, Pusaka, dan Sawit Watch kami menyambut baik komitmen Wilmar terhadap Prinsip dan Kriteria RSPO untuk Produksi Minyak Sawit Berkelanjutan, yang telah dibangun berdasarkan penilaian yang objektif tentang pengembangan dan penggunaan produk minyak sawit yang mengikuti standar kredibel yang telah diakui secara global, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan,

¹Pusaka adalah lembaga nirlaba Indonesia yang fokus bekerja melakukan advokasi, riset, pendokumentasian dan mempromosikan hak-hak masyarakat adat, dan juga pengembangan kapasitas, pendidikan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan hak-hak masyarakat adat, hak atas tanah, hak ekonomi, sosial dan budaya (<http://pusaka.or.id/>).

Sawit Watch adalah organisasi non pemerintah di Indonesia yang prihatin terhadap dampak-dampak negatif perkebunan kelapa sawit skala besar pada petani, buruh, dan masyarakat adat/masyarakat lokal (<http://www.sawitwatch.or.id/>).

Forest Peoples Programme adalah organisasi Hak Azasi Manusia Internasional yang berdomisili di Inggris. FPP mendukung hak masyarakat di dalam dan sekitar hutan yang menggantungkan kehidupannya pada hutan (<http://www.forestpeoples.org/>).

Daftar utuh dari penandatanganan keluhan ini akan dimasukkan dalam bagian akhir dari surat ini.

kolaborasi para pihak dan konsensus untuk pengambilan keputusan berdasarkan keterbukaan dan dialog.

Sejak tahun 2004, Forest Peoples Programme, Pusaka, dan terutama Sawit Watch yang merupakan anggota RSPO dan juga sebagai Eksekutif Board RSPO sejak tahun 2006 sampai 2012, telah melakukan pengamatan terhadap operasional Wilmar dalam sektor kelapa sawit untuk memastikan hak masyarakat adat dan masyarakat lokal dihormati sesuai dengan Prinsip 1, 2, 5, 6 dan 7 P&C RSPO.²

Sebagai penerima pinjaman dari Bank Dunia, kami juga telah melakukan pengamatan bagaimana Wilmar memastikan kepatuhan terhadap jaring pengaman Bank Dunia, termasuk kebijakan jaring pengaman bagi masyarakat adat, OP/BP 4.10, yang menegaskan bahwa Peminjam dan Staf Bank harus mengidentifikasi masyarakat adat, berkonsultasi dengan mereka, memastikan mereka terlibat didalamnya, dan menerima manfaat dari Bank yang mendanai operasional mereka dalam cara yang sesuai dengan budaya mereka.³

Pada tahun 2010, Wilmar mengumumkan bahwa mereka telah memulai operasional di sektor tebu. Ini mencakup rencana untuk membangun 27,457 Ha perkebunan dan fasilitas pengolahannya di Distrik Tabonji, Tanah Miring, dan Anim Ha, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, yang dilakukan oleh PT Anugrah Rejeki Nusantara, yang merupakan anak perusahaan yang sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh Wilmar sebesar 95% sejak Mei tahun 2011.⁴

Pada tanggal 2 November 2012, kami telah mendapatkan informasi dari komunitas lokal yang berasal dari Kampung Baad dan Koa di Distrik Anim Ha, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, tentang keprihatinan mereka yang serius akan potensi dampak proyek pembangunan tersebut yang akan dilakukan diatas tanah adat mereka, terhadap penghidupan dan akses mereka atas tanah adatnya.⁵

Pada tanggal 11 Februari 2013, telah disampaikan kepada publik bahwa PT ARN sedang melakukan konsultasi (sosialisasi) kepada komunitas terdampak atas dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan juga bahwa perusahaan telah melakukan pemetaan partisipatif di tanah adat.⁶

Komunikasi dengan PT ARN

² Prinsip 1: Komitmen terhadap transparansi

Prinsip 2: Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Prinsip 5: Tanggung jawab lingkungan dan konservasi sumberdaya dan keanekaragaman hayati

Prinsip 6: Pertimbangan bertanggungjawab atas pegawai serta individu dan komunitas yang terkena dampak oleh perkebunan dan pabrik

Prinsip 7: Pengembangan penanaman baru yang bertanggungjawab

Prinsip 8: Berkomitmen terhadap peningkatan terus-menerus dalam bagian-bagian utama aktivitas

³<http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/PROJECTS/EXTPOLICIES/EXTSAFEPOL/0,,contMDK:20543990~menuPK:1286666~pagePK:64168445~piPK:64168309~theSitePK:584435,00.html>

⁴[http://media.corporate-](http://media.corporate-ir.net/media_files/IROL/16/164878/SGX/2011/WILChangestosubsandassocos_26May2011.pdf)

[ir.net/media_files/IROL/16/164878/SGX/2011/WILChangestosubsandassocos_26May2011.pdf](http://media.corporate-ir.net/media_files/IROL/16/164878/SGX/2011/WILChangestosubsandassocos_26May2011.pdf)

⁵<http://pusaka.or.id/2012/10/masyarakat-kampung-baad-dan-koa-menolak-investor-arn.html>

⁶<http://bintangpapua.com/index.php/lain-lain/papua/papua-selatan/item/1448-pt-arn-lakukan-sosialisasi-amdal-bagi-masyarakat-anim-ha>

Dalam rangka merespon keprihatinan masyarakat dan pemberitahuan PT ARN atas proses konsultasi yang sedang dilakukan dengan komunitas masyarakat ini, pada tanggal 2 April 2013, LSM Pusaka, Sawit Watch, dan Forest Peoples Programme menghubungi Bapak Nanser Gultom, Kepala Cabang, PT ARN,⁷ memperkenalkan diri kami sebagai organisasi berbasis HAM dan meminta kesempatan untuk bertemu dengan perwakilan PT ARN untuk belajar tentang proses konsultasi pada masyarakat yang saat ini sedang berlangsung di areal yang akan dikembangkan untuk perkebunan tebu oleh PT ARN.

Pada tanggal 2 April, Bapak Gultom menjawab permohonan kami dengan satu kata dalam e-mail, 'SPAM'. Pada tanggal 5 April, kami menghubungi Bapak Gultom untuk meminta penjelasan mengenai arti dari jawaban ini, meyakinkan beliau akan niat baik kami untuk berkenalan dan mengulangi keinginan kami untuk belajar dari PT ARN bagaimana memastikan hak dari masyarakat lokal dalam areal pengembangan proyek tersebut telah dipertimbangkan.

Pada tanggal 5 April, Bapak Gultom menjawab dengan menuduh kami mendapatkan alamat e-mail beliau dengan cara yang tidak sah atau ilegal dalam kerangka hukum nasional Indonesia, menyatakan bahwa beliau tidak mengenal organisasi kami dan meminta kami untuk mengirimkan CV organisasi kami.

Pada tanggal 8 April, kami mengirimkan e-mail kembali kepada Bapak Gultom, berterima kasih atas email beliau dan menjelaskan bahwa kami mendapatkan alamat e-mail beliau dari salah seorang pejabat Pemerintah Kabupaten Merauke pada akhir tahun 2011. Kemudian untuk mengenalkan diri kami baik sebagai individu maupun organisasi pada e-mail sebelumnya kepada Bapak Gultom, kami juga memberikan alamat website organisasi kami masing-masing untuk dapat diteliti oleh beliau dan menegaskan niat kami untuk bertemu dengan pihak perusahaan. Sampai hari ini, ketika surat ini dikirimkan, Bapak Gultom tidak ada menjawab e-mail terakhir kami.

Inkonsistensi dengan komitmen dan nilai-nilai pokok Wilmar

Sebagai sebuah perusahaan multi nasional yang telah dikenal oleh dunia internasional, nilai-nilai pokok Wilmar meliputi:

- 1) Integritas: kami menghargai kejujuran, kepercayaan, dan standar etika yang tinggi
- 2) Keunggulan: kami berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal yang kami lakukan⁸

Berkaitan dengan keberlanjutan, Wilmar menyatakan dalam websitenya bahwa:

...kami juga menyadari bahwa kami dapat memberikan keuntungan lebih pada dunia **dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan yang lain. Hal ini mengacu pada pelibatan para pemangku kepentingan dengan mendengarkan mereka dan memperhatikan keprihatinan**

⁷Untuk komunikasi email selengkapnya, silahkan lihat Lampiran I.

⁸<http://www.wilmar-international.com/who-we-are/core-values/>

mereka dalam keputusan dan tindakan bisnis kami, dan membentuk kolaborasi strategis bersama mereka untuk hal-hal yang relevan.⁹ (penegasan pernyataan)

Berkaitan dengan pengembangan masyarakat, pendekatan Wilmar adalah

memastikan bahwa kami akan membawa keuntungan yang sangat berarti dan dalam jangka waktu panjang kepada masyarakat ditempat kami beroperasi, seiring dengan usaha kami untuk menjaga keberlangsungan bisnis kami. Kami menyadari salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah **membangun keterbukaan, kejujuran, dan hubungan saling menguntungkan yang mendorong keharmonisan dengan mereka.**¹⁰ (penegasan pernyataan)

Selain itu, sebagai salah satu penandatanganan United Nations Global Compact sejak tahun 2008, Wilmar telah berkomitmen untuk:

menjadikan Global Compact dan prinsip-prinsipnya sebagai bagian dari strategi, budaya, dan operasi perusahaan kami sehari-hari.¹¹

Kami sangat prihatin dengan tanggapan Bapak Nanser Gultom sebagai perwakilan dan Kepala Cabang PT ARN, anak perusahaan Wilmar terhadap permintaan kami. Tuduhan dan nada meremehkan dalam tanggapan Bapak Gultom tidak mencerminkan integritas, keunggulan, dan komitmen untuk membangun ‘keterbukaan, kejujuran, dan hubungan yang saling menguntungkan’, dan juga tidak mencerminkan ‘pelibatan para pemangku kepentingan dengan mendengarkan mereka dan memperhatikan keprihatinan mereka’, dimana Wilmar sedang mempromosikan dalam operasionalnya.

Sebaliknya, tanggapan tersebut merusak kredibilitas dan reputasi Wilmar dengan tidak memperdulikan para pemangku kepentingan dari masyarakat sipil, serta tuduhan yang tidak berdasar atas tindakan ilegal yang ditujukan kepada kami. Kami prihatin atas perbedaan yang sangat jelas antara standar dan komitmen Wilmar dan cara merespon permintaan dari masyarakat sipil yang dilakukan oleh staf tertentu.

Kami menyadari bahwa sampai saat ini Wilmar masih belum bergabung dalam standar keberlanjutan pada sektor tebu, seperti Bonsucro, tetapi oleh karena jaring pengaman Bank Dunia, prinsip-prinsip United Nations Global Compact, dan nilai-nilai pokok Wilmar sendiri telah diberlakukan dalam seluruh rantai usahanya, kami percaya bahwa sebuah keluhan diperlukan mengingat cara komunikasi diatas. Dengan penuh rasa hormat kami meminta agar hal ini disampaikan Wilmar kepada PT ARN dan memberikan penjelasan kepada masyarakat sipil terkait dengan tanggapan yang diberikan PT ARN atas permintaan kami.

⁹<http://www.wilmar-international.com/sustainability/>

¹⁰<http://www.wilmar-international.com/sustainability/community-development/>

¹¹http://www.unglobalcompact.org/system/commitment_letters/10118/original/Global_Compact_Join_Letter_8031.pdf?1262613594

Para penandatanganan surat keluhan ini yang terdaftar di bawah, adalah LSM Papua, Indonesia dan Internasional serta organisasi lainnya. Surat ini juga dikirimkan kepada perwakilan Wilmar yang relevan, International Finance Corporation (IFC), Ombudsman Penasehat Perusahaan IFC (IFC CAO), serta RSPO, sebagai entitas yang memiliki saham dalam praktek dan operasi Wilmar. Kami juga mengirimkan surat keluhan ini kepada standar sertifikasi tebu internasional, Bonsucro, dimana anggotanya berkomitmen untuk meningkatkan keberlanjutan sosial, lingkungan, dan ekonomi dari tebu melalui kepatuhan hukum, penghormatan terhadap hak azasi manusia dan perbaikan terus-menerus.¹²

Kami berharap akan mendapatkan informasi tentang bagaimana Wilmar akan memulihkan keadaan ini dan berharap untuk mendapatkan kesempatan bertemu dengan PT ARN dan terlibat dalam dialog yang saling menghormati dan memastikan bahwa operasional PT ARN sepenuhnya menghormati kehidupan dan hak-hak masyarakat.

Dengan Hormat,



Marcus Colchester
Forest Peoples Programme

Franky YL Samperante
Pusaka

Jefri Gideon Saragih
Sawit Watch

Penandatanganan Surat Keluhan:

1. Abetnego Panca Putra Tarigan, Walhi Indonesia
2. Abner Mansai, Walhi Papua, Indonesia
3. Alvon Kurnia Palma, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), Indonesia
4. Andiko, HuMa, Jakarta, Indonesia
5. Anton P Wijaja, Walhi Kalimantan Barat, Indonesia
6. Anne van Schaik, Friends of the Earth Europe (FoE Europe), Belgium
7. Arie Rompas, Walhi Kalimantan Tengah, Indonesia
8. Azmi Sijaruddin, Yayasan Merah Putih (YMP), Central Sulawesi, Indonesia
9. Danang, Indonesia Corruption Watch (ICW), Jakarta, Indonesia
10. Dwitho Frasedianty, Walhi Kalimantan Selatan, Indonesia
11. Edy Michelis Rosasriyanto, Sekretariat Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (SKPKC), Fransiskan Papua, Indonesia
12. Evelien van den Broek, International Union for the Conservation of Nature (IUCN) Netherlands
13. Ferry Irawan, Perkumpulan Hijau, Jambi, Indonesia
14. Hariansyah Usman, Walhi Riau, Indonesia
15. Harry Oktavian, Scale Up, Riau, Sumatra, Indonesia

¹²<http://www.bonsucro.com/about.html>

16. Indriaswati Saptaningrum, Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), Jakarta, Indonesia
17. Isal Wardhana, Walhi Kalimantan Timur, Indonesia
18. Iwan Nurdin, Konsorsium Pembaharuan Agraria (KPA), Jakarta, Indonesia
19. Khalid Saifullah, Walhi Sumbar, Indonesia
20. Lely Khairnur, Lembaga Gemawan, West Kalimantan, Indonesia
21. Leo Imbiri, Yayasan Anak Dusun Papua (YADUPA), Papua, Indonesia
22. Leo van der Vlist, Netherlands Centre for Indigenous Peoples (NCIV), Netherlands
23. Lindsey Allen, Rainforest Action Network (RAN), United States of America
24. Musri Nauli SH, Walhi Jambi, Indonesia
25. Nordin, Save Our Borneo (SOB), Central Kalimantan, Indonesia
26. Norman Jiwan, Transformasi Untuk Keadilan INDONESIA (TUK INDONESIA), Jakarta, Indonesia
27. Paul Barber, TAPOL, United Kingdom
28. Pietsaw, JASOIL Tanah Papua, Papua, Indonesia
29. Rafendi Djamin, Human Rights Working Group Indonesia (HRWG-Indonesia), Jakarta, Indonesia
30. Rivani Noor, Community Alliance for Pulp and Paper Advocacy (CAPPA), Jambi, Sumatra, Indonesia
31. Rosa Moiwend, War Resisters International (WRI), United Kingdom
32. Rukaiyah Rofiq, Yayasan Setara Jambi, Sumatra, Indonesia
33. Septer Manufandu, Jejaring Advokasi Rakyat (JERAT), Papua, Indonesia
34. Sinung Karto, Kontras, Jakarta, Indonesia
35. Victor Mambor, Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Jayapura, Papua, Indonesia
36. Victor Mambor, PT. Jujur Bicara (JUBI), Jayapura, Papua, Indonesia
37. Wahyu Wagiman SH, Public Interest Lawyers Network (PILNET), Jakarta, Indonesia

CCd:

Mr Goh Ing Sing, Head of Plantations Division, Wilmar
 Simon Siburat, Group Sustainability Controller, Wilmar
 Mr Hendri Saksti, Head of Operations, Indonesia, Wilmar
 Mr Jean-Luc Robert Bohbot, Managing Director, Wilmar Sugar Pte Ltd
 Mr Ian Glasson, Chief Executive Officer, Sucrogen Limited
 Meg Taylor, Vice-President and CAO, International Finance Corporation Corporate Advisory Ombudsman
 Julia Gallu, Specialist Ombudsman, International Finance Corporation Corporate Advisory Ombudsman
 Darrell Weber, Secretary General, Roundtable on Sustainable Palm Oil
 Salahudin Yaacob, Technical Director, Roundtable on Sustainable Palm Oil
 Nick Goodall, Chief Executive, Bon Sucro

LAMPIRAN I: Komunikasi antara organisasi masyarakat sipil dengan Bapak Nanser Gultom, Kepala Cabang PT ARN (versi asli dalam bahasa Indonesia)

-----Original Message-----

From: Yafet Leonard Franky [<mailto:angkytm@gmail.com>]

Sent: Tuesday, April 02, 2013 7:40 PM

To: Nanser Gultom

Cc: Emil O. Kleden; Carlo Nainggolan; Sophie Chao

Subject: Wawancara ARN Merauke - Wilmar Intl

Pak Nanser Gultom yang kami hormati,

Saya perkenalkan diri, nama saya Y.L. Franky, Pimpinan Yayasan PUSAKA di Jakarta, LSM kami bekerja untuk pemberdayaan dan perlindungan hak-hak masyarakat.

Kami sudah mendengarkan adanya rencana PT. ARN untuk mengembangkan usaha perkebunan tebu di Distrik Animha, Merauke, yang sedang dalam proses konsultasi publik tentang AMDAL dan negosiasi perolehan lahan.

Kami juga mengetahui perusahaan anda Wilmar International mempunyai komitmen untuk menghormati dan mengakui hak-hak masyarakat adat atas tanah dan hutan dalam menjalankan aktifitas perusahaan, karenanya kami ingin melakukan wawancara kepada pimpinan ARN ataupun pihak bertanggung jawab tentang sejauh mana rencana dan aktifitas perusahaan ARN dalam persiapan dilapangan dapat menghormati dan mengakui hak-hak masyarakat berdasarkan instrumen dan kebijakan internasional, peraturan perundang-undangan dan standar sukarela, seperti: Bonsucro Production Standard dan RSB (Roundtable on Sustainable Biofuels).

Kami mengharapkan kesediaan dan waktu bapak dan pihak ARN untuk bertemu wawancara, kami usulkan waktu pertemuannya pada Minggu I Mei 2013 dan lokasinya di Kota Merauke ataupun Jakarta.

Kami berharap tanggapannya. terima kasih

Salam Hormat,

Angky

On Apr 2, 2013, at 10:10 PM, nanser gultom wrote:

SPAM

From: Yafet Leonard Franky [<mailto:angkytm@gmail.com>]

Sent: Friday, April 05, 2013 2:08 PM

To: nanser gultom

Cc: Emil O. Kleden; Carlo Nainggolan; Sophie Chao; abetnego tarigan; iwan nurdin; Lien Maloali Maloali; Leo Imbiri Imbiri; Septer Manufandu; HuMa. Andiko; harry_mtroskill@yahoo.co.nz; Abu Meridian; teguh surya; Longgena Ginting; Rahma Mary; piet sau; Wensislaus Fatubun; Rosa Moiwend; Sean UK

Subject: Re: Wawancara ARN Merauke - Wilmar Intl

Bapak Nanser Gultom yang kami hormati,

Saya sudah menerima balasan anda atas email saya dengan tulisan "SPAM".

Sungguh saya tidak memahami maksud tanggapan anda dengan kata SPAM dalam email ini. Apakah itu berarti anda menolak permintaan kami untuk melakukan wawancara? Ataukah itu berarti anda menganggap email dari kami hanya sebagai pengganggu saja? Kami akan sangat menghargai anda sekiranya anda dapat menjelaskan hal ini.

Kami informasikan kembali bahwa kami bermaksud baik untuk bertemu dan mewawancarai anda dan atau perwakilan perusahaan PT. ARN (Wilmar) tentang rencana dan pelaksanaan bisnis anda di Merauke,

Kami percaya hasil wawancara itu dapat membantu masyarakat di Merauke memastikan terpenuhinya hak-hak mereka, sebagaimana dijamin oleh kebijakan dan peraturan yang berkenaan dan diakui oleh perusahaan anda, termasuk ketentuan di dalam RSPO, di mana Wilmar menjadi anggotanya.

Saya juga meneruskan email ini untuk diketahui kawan-kawan jaringan LSM dan organisasi masyarakat adat yang ada di tanah Papua dan Jakarta, serta daerah lainnya, seperti: Foker LSM Papua, Sawit Watch, Walhi, HUMA, dan juga di jaringan internasional yang berkaitan dengan RSPO.

Kami sangat mengharapkan dan menghargai tanggapan dari anda. Terima kasih

Hormat kami,

Y.L. Franky

From: "nanser gultom" <nanser.gultom@wilmar.co.id>

Date: Fri, 5 Apr 2013 19:30:26 +0900

To: 'Yafet Leonard Franky' <angkytm@gmail.com>

Cc: 'Emil O. Kleden' <kleden.emilola1@gmail.com>; 'Carlo Nainggolan' <carlo@sawitwatch.or.id>; 'Sophie Chao' <sophie.mh.chao@gmail.com>; 'abetnego tarigan' <nego@walhi.or.id>; 'iwan nurdin' <iwan_selamat@yahoo.com>; 'Lien Maloali Maloali' <lienveralien@gmail.com>; 'Leo Imbiri Imbiri' <imbirijerry@ymail.com>; 'Septer Manufandu' <septer_manufandu2@yahoo.com>; 'HuMa. Andiko' <andiko@huma.or.id>; <harry_mtroskill@yahoo.co.nz>; 'Abu Meridian' <abu.meridian@gmail.com>; 'teguh surya' <teguh.surya@gmail.com>; 'Longgena Ginting' <lginting@greenpeace.org>; 'Rahma Mary' <rahma_lbh@yahoo.com>; 'piet

sau'<menawi2001@yahoo.com>; 'Wensislaus Fatubun'<af.wensi7@gmail.com>; 'Rosa Moiwend'<moiwend_rose@hotmail.com>; 'Sean UK'<patlati@poivron.org>
Subject: RE: Wawancara ARN Merauke - Wilmar Intl

Dear Y.L Franky

Kita ini ada di Negara Hukum Indonesia, dimana segala sesuatu ada aturan yang mendasari

Saya terus terang tidak mengenal Bapak dan alamat email saya anda dapat secara tidak Sah (illegal)

Jika Perusahaan Bapak memang sebuah organisasi yang Baik, Bapak kirim CV Perusahaan Bapak ke saya untuk saya pelajari

Perlu Bapak ketahui, Salam persahabatan kami dari Kabupaten Mappi – Papua adalah
“ USUBI TOHOKUDA TAKOBAYAMAN “

Bapak mengatakan sendiri bahwa perusahaan Wilmar termasuk anggota dari RSPO. Yang artinya Bapak sendiri mengetahui

Apa syarat dan aturan untuk menjadi anggota RSPO.

Demikian disampaikan. Terima Kasih

Salam

NG

From: Yafet Leonard Franky<angkytm@gmail.com>
Date: 2013/4/8
Subject: Re: Wawancara ARN Merauke - Wilmar Intl
To: Nanser Gultom <nanser.gultom@wilmar.co.id>
Cc: "Emil O. Kleden" <kleden.emilola1@gmail.com>, Carlo Nainggolan <carlo@sawitwatch.or.id>, Sophie Chao <sophie.mh.chao@gmail.com>, abetnego tarigan <nego@walhi.or.id>, iwan nurdin <iwan_selamat@yahoo.com>, Lien Maloali Maloali <lienveralien@gmail.com>, Leo Imbiri Imbiri <imbirijerry@ymail.com>, Septer Manufandu <septer_manufandu2@yahoo.com>, "HuMa. Andiko" <andiko@huma.or.id>, harry_mtroskill@[yahoo.co.nz](mailto:harry_mtroskill@yahoo.co.nz), Abu Meridian <abu.meridian@gmail.com>, teguh surya <teguh.surya@gmail.com>, Longgena Ginting <lginting@greenpeace.org>, Rahma Mary <rahma_lbh@yahoo.com>, piet sau <menawi2001@yahoo.com>, Wensislaus Fatubun <af.wensi7@gmail.com>, Rosa Moiwend <moiwend_rose@hotmail.com>, Sean UK <patlati@poivron.org>

Bapak Nanser Gultom yang kami hormati,

Saya senang dan berterima kasih atas tanggapan email saya.

Saya suka dengan ungkapan motto Pemda Mappi itu "Usubi Yohokuda Tako Bayaman" (Damai Bersehati Saling Melayani) sangat visioner. Saya harap kita semua dan juga perusahaan ARN, pihak manapun dapat turut mewujudkan visi dan motto ini.

Bapak Nanser Gultom benar, bapak tidak mengenal saya dan sayapun demikian belum mengenal bapak. Saya mendapatkan nomor kontak telepon dan email dari kartu nama anda, yang diberikan kawan dan pejabat di Pemda Merauke, sekitar akhir tahun 2011 lalu dan sudah mendapat sedikit info aktifitas konsultasi publik AMDAL hingga jalan-jalan warga ke Gunung Mas di Lampung dan Padang, Sumbar.

Pada email saya sebelumnya, saya sudah perkenalkan diri, nama saya dan nama LSM saya, misi LSM saya bekerja. Anda bisa lihat lagi informasi organisasi saya di: www.pusaka.or.id (masih sedang diperbaiki), juga info mitra kami dari website mereka, seperti: sawit watch dan forest peoples program. Mudah-mudahan membantu bapak mengenal kami, meskipun belum berjumpa.

Saya masih berharap dapat bertemu dan mewawancarai pihak penanggung jawab perusahaan ARN ini. Semoga bapak Nanser Gultom dapat membantu. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Tabea Aski,

Franky
